

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP STRES KULIAH MAHASISWA AKUNTANSI**
*(Studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur)*

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

RAHMAT ADITYA NUGROHO WIBOWO
0913010101/FE/EA

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR**

2013

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP STRES KULIAH MAHASISWA AKUNTANSI**
*(Studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur)*

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Diajukan Oleh :

RAHMAT ADITYA NUGROHO WIBOWO
0913010101/FE/EA

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR**

2013

SKRIPSI

**PENGARUH PRILAKU BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP STRES KULIAH MAHASISWA AKUNTANSI**

**(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur)**

Disusun Oleh :

Rahmat Aditya Nugroho Wibowo
0913010101/FE/AK

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh
Tim Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
pada tanggal 20 JUNI 2013**

Pembimbing :

Tim Penguji :

Pembimbing Utama

Ketua

Drs. Ec. Muslimin, M.si

Dr. Hero Priono. SE, M.si, Ak

Sekretaris

Drs. Ec. Muslimin, M.si

Anggota

Drs. Ec. Syarief Hidayat, M.si

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Dekan Fakultas Ekonomi**

Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, MM.
NIP. 196 309 241 989 031 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karuniaNya yang tak terhingga sehingga penulis berkesempatan menimba ilmu hingga jenjang Perguruan Tinggi. Berkat rahmatNya pula memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PERILAKU BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP STRES KULIAH MAHASISWA AKUNTANSI”** (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur).

Sebagaimana diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis yakin tanpa adanya saran dan bantuan maupun dorongan dari beberapa pihak maka skripsi ini tidak akan mungkin dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, M.P selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak. Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Surabaya.
3. Bapak. Drs. Ec. H. R.A Suwaidi, M.S selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Surabaya

4. Bapak Dr. Hero Priono, M.Si, Ak selaku Ketua Program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak Drs. Ec. Muslimin, MSi selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah.
7. Kedua Orang Tua, Bapak H. Priwibowo dan Ibu Hj. Ida Amalia. Serta Adik yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan bantuannya secara moril maupun materiil yang telah diberikan selama ini sehingga mampu menghantarkan penulis menyelesaikan studinya.
8. Sahabat seangkatan dan seperjuangan yang selalu ada disetiap suka dan duka. Maulana, Trian, Iwan, Alif, Bagus, dan lainnya yg tidak bisa disebutkan satu-persatu.
9. Pacar, sahabat, teman, bahkan penyemangat buat penulis. Terutama Fitriyah yang selalu ada buat penulis.
10. Berbagai pihak yang turut membantu dan menyediakan waktunya demi terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran bagi

perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Surabaya, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Akuntansi Keperilakuan	15
2.2.1.1. Pengertian Akutansi Keprilakuan	15
2.2.1.2. Tujuan Akuntansi Keperilakuan	16
2.2.1.3 Ruang Lingkup Akpri	16
2.2.2. Perilaku Belajar	16
2.2.2.1. Pengertian Perilaku Belajar	16
2.2.2.2. Kebiasaan Belajar	20

2.2.2.3. Teori Belajar	23
2.2.3. Kecerdasan Emosional	24
2.2.3.1. Pengertian Kecerdasan Emosional	24
2.2.3.2. Komponen Kecerdasan Emosional	27
2.2.4. Stres Kuliah.....	31
2.2.4.1. Pengertian Stres Kuliah.....	31
2.2.4.2. Penyebab Stres atau Stressor	33
2.2.4.3. Dampak Stres	34
2.2.5. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi	35
2.2.6. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi	36
2.3. Kerangka Pikir	37
2.4. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	39
3.1.1. Definisi Operasional	39
3.1.2. Pengukuran Variabel	40
3.2. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	44
3.2.1. Populasi	44
3.2.2. Sampel	44
3.3. Teknik Pengumpulan Data	45
3.3.1. Jenis Data	45

3.3.2. Sumber Data	46
3.3.3. Pengumpulan Data	46
3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	46
3.4.1. Uji Validitas	46
3.4.2. Uji Reliabilitas	47
3.4.3. Uji Normalitas	47
3.4.4. Uji Asumsi Klasik	48
3.4.5. Analisis Regresi Linier Berganda	49
3.4.6. Uji Hipotesis	50
3.4.6.1. Uji Spesifikasi Model F	50
3.4.6.2. Uji t	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian	52
4.1.1. Sejarah singkat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur	52
4.1.2. Visi dan Misi	54
4.1.2.1. Visi	54
4.1.2.2. Misi	54
4.1.3. Tujuan	54
4.1.4. Lokasi Instansi	55
4.1.5. Para Pimpinan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur	55
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	57

4.2.1. Variabel Perilaku Belajar	57
4.2.2. Variabel Kecerdasan Emosional	59
4.2.3. Variabel Stres Kuliah	64
4.3. Uji Kualitas Data	65
4.3.1. Uji Validitas	65
4.3.2. Uji Reliabilitas	75
4.3.3. Uji Normalitas	76
4.4. Uji Asumsi Klasik	77
4.4.1. Multikolinieritas	77
4.4.2. Heteroskedastisitas	78
4.5. Analisis Regresi Linier Berganda	79
4.5.1. Persamaan Regresi	79
4.5.2. Koefisien Determinasi	81
4.5.3. Uji Hipotesis	82
4.5.3.1. Uji Kesesuaian Model F	82
4.5.3.2. Uji t	83
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian.	84
4.7. Konfirmasi Hasil Penelitian dengan Tujuan dan Manfaat Penelitian ..	86
4.8. Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu	87
4.9. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan dan Saran	92
5.1.1. Kesimpulan	92

5.1.2. Saran	92
--------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi pada variabel Perilaku Belajar	57
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi pada variabel Kecerdasan Emosional	59
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi pada variabel Stres Kuliah	64
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas variabel Perilaku Belajar (X_1)	65
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas variabel Kecerdasan Emosional (X_2)	68
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas variabel Stres Kuliah (Y).....	75
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.9	Hasil Nilai VIF	78
Tabel 4.10	Hasil Uji Rank Spearman	79
Tabel 4.11	Persamaan Regresi Linier Berganda	80
Tabel 4.12	Nilai Koefisien Determinasi (R^2)	81
Tabel 4.13	Hasil Uji F	82
Tabel 4.14	Hasil Uji t.....	83
Tabel 4.15	Rangkuman Penelitian Terdahulu dengan Sekarang	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	38
------------	----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisioner

Lampiran 2 : Distribusi Frekuensi

Lampiran 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Perilaku Belajar

Lampiran 4 : Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional

Lampiran 5 : Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Stres Kuliah

Lampiran 6 : Uji Normalitas pada Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, dan
Stres Kuliah

Lampiran 7 : Uji Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Stres
Kuliah

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP STRES KULIAH MAHASISWA AKUNTANSI**
*(Studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur)*

**Oleh
Rahmat Aditya Nugroho Wibowo**

ABSTRAK

Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang – ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan. Dan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Sedangkan stress kuliah adalah suatu keadaan tertekan, baik secara fisik maupun psikologis mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 angkatan 2009 yang berjumlah 146 mahasiswa. Sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling dengan teknik simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini. Data yang dipergunakan adalah data primer. Sedangkan teknik analisis yang dipergunakan adalah *analisis Regresi Linier Berganda*. Hasil analisis kemudian di analisis dengan uji asumsi klasik, uji F, dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap stress kuliah para responden. Perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap stress kuliah, sedangkan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap stress kuliah.

Kata kunci : *Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Stres Kuliah*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan pada sekarang ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi variabel yaitu perilaku belajar, kecerdasan emosional dan stres kuliah; sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subyek dan obyek penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian terdahulu meneliti mahasiswa strata satu (S1) prodi akuntansi Universitas Kristen Petra, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang meneliti mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Oleh karena itu penelitian sekarang bukan replikasi dari penelitian terdahulu.

Sebagai mahasiswa, individu diharapkan mempunyai semangat hidup tinggi, rasa optimis yang besar, dan motif berprestasi yang tinggi. Dengan adanya motif berprestasi yang tinggi yang mempunyai sifat-sifat, seperti selalu berusaha mencapai prestasi optimal, selalu memandang masa depannya dengan rasa optimis, diharapkan mahasiswa dapat sukses dalam menjalani kehidupan di perguruan tinggi, dan mempunyai prestasi yang optimal. Namun demikian, kenyataan yang dihadapi mahasiswa tidak seperti yang diharapkan. Berbagai masalah dialami mahasiswa dan tidak sedikit mahasiswa yang mengalami gangguan mental. Cobaan yang bertubi-tubi seperti ada satu mata kuliah yang telah diulang beberapa kali

tetapi masih juga belum lulus dapat menyebabkan mahasiswa pesimis terhadap masa depannya, keinginan untuk semakin surut, yang akhirnya dapat mempengaruhi motif berprestasinya, sehingga dapat menyebabkan stres kuliah (Prabandari, 1989: 19).

Selama menuntut ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa terkadang merasa bosan dan tertekan dengan kuliahnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi yang akan sangat menentukan sikap dan pandangan belajar di perguruan tinggi. Keadaan mahasiswa yang merasa bosan dan tertekan ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami stres (Marita, dkk., 2008: 1).

Stres merupakan respon terhadap tekanan yang dirasakan seseorang dalam berbagai situasi sehingga dapat menyebabkan gangguan psikologis pada diri seseorang. Gangguan psikologis dapat disebabkan oleh tekanan-tekanan atau beban yang berlebihan dapat pula terjadi dalam lingkungan perkuliahan di suatu perguruan tinggi (Marita, dkk., 2008).

Belum lama ini terdengar berita mengenai kasus bunuh diri yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Indonesia pada lokasi dan waktu yang berlainan. Bahkan salah satunya adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar negeri. Penyebab dari kasus-kasus bunuh diri tersebut adalah bahwa mahasiswa yang bersangkutan mengalami stres kuliah.

Menurut data yang dihimpun oleh JPNN.com, pada tanggal 13 september 2011, seorang mahasiswa Fakultas Teknik salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar, bernama Erni Mao hampir mengakhiri hidupnya

dengan meminum backlin, beberapa saat setelah korban minum backlin itu, dia pusing dan tidak sadarkan diri di kamar kosnya. Beruntung, teman kos di salah satu pondok mahasiswi tersebut cepat diselamatkan teman-temannya dengan membawanya ke RS Ibnu Sina Makassar. Erni diduga bunuh diri akibat depresi akibat kuliah tak kunjung selesai, padahal erni sudah menempuh kuliahnya selama enam tahun (www.JPNN.com)

Di bulan yang sama, yaitu tanggal 13 Februari 2013, seorang mahasiswi Pertanian Universitas Panca Budi Deli Serdang bernama Arta Boru Tampubolon diduga bunuh diri dengan cara gantung diri di kamar kos - kosannya. Menurut hasil pemeriksaan, belakangan ini Arta memang tampak stres karena mencari uang kuliah satu semester yang nunggak. (www.kompas.com)

Survey Lembaga Independen tentang peringkat kualitas perguruan tinggi di dunia menunjukkan bahwa hanya terdapat lima universitas di Indonesia yang berada di peringkat 500 dunia yaitu UI, UGM, ITB, ITS, dan UNDIP. Hal ini sangat memperihatinkan karena dibanding Malaysia misalnya, di mana jumlah universitas Malaysia yang masuk 500 *top university* jauh lebih banyak dibanding Indonesia. Fenomena di atas menunjukkan bahwa kinerja universitas di Indonesia yang merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia sangat tertinggal jauh dibanding negara Malaysia misalnya (Ilyas, 2007: 2).

Meskipun kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, tetapi pertumbuhan perguruan tinggi cukup pesat. Hal ini terbukti dengan banyak berdirinya perguruan tinggi di 12 kopertis seluruh Indonesia yang sampai tahun 2005 telah tercatat kurang lebih 1775 perguruan tinggi menurut Japariato (2006: 44) yang meliputi:

1. Seratus dua belas perguruan tinggi negeri yang mencakup Institut Negeri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Politeknik Negeri, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Sekolah Tinggi Negeri (STN), Universitas Islam Negeri (UIN), Universitas Negeri.
2. Seribu enam ratus enam puluh tiga perguruan tinggi swasta yang mencakup Akademik, Sekolah Tinggi, Politeknik, Institut, dan Universitas.

Dari data tersebut dapat dirinci lebih lanjut bahwa jumlah perguruan tinggi di Jawa Timur telah tercatat kurang lebih sebanyak 278 perguruan tinggi, yang terdiri dari 16 perguruan tinggi negeri 262 perguruan tinggi swasta. Sedangkan untuk kota Surabaya tercatat ada 278 perguruan tinggi, enam adalah perguruan tinggi negeri dan 49 perguruan tinggi swasta (Japariato, 2006: 44).

Perguruan tinggi merupakan jenjang terakhir pengelolaan manusia dalam pendidikan formal. Dalam proses, terutama setelah pengolahan ini, individu diharapkan harus sudah memiliki keterampilan dan pengetahuan memadai sebagai bekal hidup dalam masyarakat, memiliki sikap positif bagi pengembangan diri lebih lanjut dan sikap menghargai kepentingan

masyarakat dan kepentingan negaranya. Tujuan perguruan tinggi yang mengandung unsur-unsur tersebut di atas, merupakan tugas yang cukup berat bagi individu yang belajar di dalamnya. Hal lain yang lebih kompleks adalah struktur dan sistem perguruan tinggi serta pendekatan dan metode belajar mengajar yang kompleks dan berbeda dibanding pendidikan sebelumnya (Mudjijanti, 2006: 80).

Ada dua tujuan yang terlibat dan saling menunjang dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi, yang pertama adalah tujuan lembaga pendidikan dalam menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar, sedangkan yang kedua adalah tujuan individual mereka yang belajar (mahasiswa) (El-Qudsy, 2008: 1).

Belajar merupakan hak setiap orang, akan tetapi kegiatan belajar di suatu perguruan tinggi merupakan suatu hak istimewa karena hanya orang yang memenuhi syarat saja yang berhak belajar di perguruan tinggi tersebut. Dengan pengakuan tersebut, harapan adalah bahwa seseorang yang mengalami proses belajar secara formal akan mempunyai wawasan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan perilaku tertentu sesuai dengan apa yang ingin dituju oleh lembaga pendidikan (El-Qudsy, 2008: 1).

Kebiasaan belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu, baik untuk belajar maupun untuk kegiatan lain yang menunjang belajar. Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yaitu dengan mengatur waktu antara saat mengikuti kuliah,

belajar di rumah, belajar bersama, dan untuk mengikuti ujian. Dorongan untuk membiasakan belajar dengan baik perlu diberikan karena akan mengarah pada suatu pembentukan sikap dalam bertindak (Afifah, 2004: 3).

Akuntansi keperilakuan dalam hal ini sangat berperan penting dalam hal dorongan untuk membiasakan belajar dengan baik khususnya bagi mahasiswa akuntansi. Selain itu, akuntansi keperilakuan juga dapat merancang sistem informasi untuk mempengaruhi motivasi, moral, dan produktivitas mahasiswa akuntansi. Perilaku belajar mahasiswa akuntansi dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa akuntansi dalam mengikuti dan memantapkan pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, serta kebiasaan menghadapi ujian (Afifah, 2004: 3).

Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi,

tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka (Melandy dan Aziza, 2006: 2).

Hasil survei yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Di antaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim, dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya (Melandy dan Aziza, 2006: 2).

Proses yang dijalani selama menuntut ilmu di perguruan tinggi secara langsung ataupun tidak langsung akan melatih kecerdasan emosional. Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya bisa jadi meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Melandy dan Aziza, 2006: 3).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Strata Satu (S1) program studi akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Angkatan Tahun 2009. Peneliti memilih obyek penelitian di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur karena peneliti ingin mengetahui tingkat stres kuliah yang dirasakan mahasiswa akuntansi yang kuliah di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Peneliti memilih subyek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2009 karena peneliti mengasumsikan bahwa subyek penelitian tersebut telah mengalami proses pembelajaran yang lama dan sedang mengerjakan tugas akhir, sehingga beban yang dirasakan semakin berat dibandingkan dengan mahasiswa yang baru mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir cenderung mengalami stres kuliah, bahkan sampai bunuh diri. Beberapa penelitian terdahulu banyak mengangkat masalah mengenai stres kerja, oleh karena itu pada penelitian saat ini, peneliti mencoba mengangkat mengenai masalah stres kuliah yang dialami oleh mahasiswa. Peneliti berasumsi bahwa kecerdasan emosional akan meningkat sesuai dengan kematangan umur seseorang, sehingga hasilnya penelitian kecerdasan emosional dengan karyawan belum tentu sama dengan hasil penelitian kecerdasan emosional pada mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perilaku**

Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus: Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur”).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah perilaku belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap stres kuliah mahasiswa akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah ada pengaruh antara perilaku belajar dan kecerdasan emosional terhadap stres kuliah mahasiswa akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang bermanfaat dalam mengenali mahasiswanya sesuai kematangan

mereka untuk menciptakan suasana kelas yang tidak menimbulkan stres kuliah.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempelajari manfaat kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan belajar untuk mengelola kecerdasan emosional dengan baik dan menggunakan perilaku belajar yang baik dalam menghadapi stres kuliah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.